

JURNAL
BENTUK PENYAJIAN TARI WARAK
DUGDER DI TMII TAHUN 2008

SKRIPSI PENGKAJIAN TARI
Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Menjapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Seni Tari



Oleh :
Tiara Mawarni Putri Hermansyah
NIM : 1611591011

PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2019/2020

BENTUK PENYAJIAN TARI WARAK DUGDER DI TMII TAHUN 2008

Oleh : Tiara Mawarni Putri Hermansyah

NIM : 1611591011

Pembimbing Tugas Akhir: Dra. Tutik Winarti, M.Hum dan Indah Nuraini, S.S.T,
M.Hum

Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Email : tiaraputrih56@gmail.com

RINGKASAN

Kota Semarang memiliki sebuah ikon (maskot) yang terkenal yaitu “*Warak Ngendog*”. Di Kota Semarang memiliki sebuah tradisi sebelum datangnya Bulan Suci Ramadhan. Tradisi tersebut dinamakan “*Dugderan*”. Pada saat acara *dugderan*, *warak ngendog* diarak dengan cara dipikul di sepanjang jalan penting Kota Semarang, kemudian ada seorang seniman tari yaitu Didik Nini Thowok menciptakan sebuah tarian terinspirasi dari tradisi arak-arakan patung *warak ngendog*, tarian tersebut diberi nama Tari Warak Dugder. Tari Warak Dugder diciptakan agar masyarakat Kota Semarang mengetahui dengan jelas dan benar dari segi pencipta maupun bentuk penyajiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Warak Dugder Di TMII Tahun 2008 dalam video Delegasi Jawa Tengah. Tari Warak Dugder merupakan tari kreasi baru yang ada di Kota Semarang. Tari ini sangat dikenal setelah mendapatkan sepuluh besar terbaik dalam parade tari tahun 2008 di TMII Jawa Tengah. Tari ini memiliki unsur budaya yang ada di Semarang seperti Jawa, Cina, Arab, dengan ciri khas gerak pada silat dan geol angka delapan, perpaduan antara rias teater *Kabuki* dari Jepang dan rias Cina. Tari ini menggunakan busana berwarna *pink* biru, dan memiliki alat musik khas dalam tari tersebut. Properti yang digunakan adalah properti *warak* dan properti *manggar* (bunga kelapa). Tari ini ditarikan secara berkelompok berpasangan. Iringan Tari Warak Dugder diciptakan oleh Sandyo.

Kata Kunci : *Warak Ngendog*, *Dugderan*, Penyajian.

ABSTRACT

Semarang city has a maskot/icon named “Warak Ngendog”. Semarang City has a tradition before Ramadhan Monts comes. The tradition is called “Dugderan”. During the dugderan event, at that time warak ngendog paraded along main street in Semarang City, then tere was a dance artist namely Didik Nini Thowok who created dances inspired by the tradition of the procession of warak ngendog, the dance was given the name Tari Warak Dugder. Tari Warak Dugder was created so that the people of Semarang City know clearly and correctly in terms of the creator and the form of its presentation. This study aims to describe the form of presentation Tari Warak Dugder in TMII 2008 in the video of the Central Java Delegation. Tari Warak Dugder is a new dance creation in Semarang City. This dance is very well known after getting the top ten best in the dance parade 2008 in Central Java. This dance has cultural elements in Semarang such as Java, China, Arabic, with the characteristics of motion in silat and geol figure eight, a blend of the Kabuki theater make-up from Japan and Chinese make-up. This dance uses pink and blue clothing, and has a unique musical instrument in the dance. The properties used are warak and manggar (coconut flour) properties. This dance in groups in pairs. The Tari Warak Dugder accompaniment was created by Sandyo.

Key Words : Warak Ngendog, Dugderan, Presentation.

I. PENDAHULUAN

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang merupakan salah satu dari Kota metropolitan yang terbesar di Indonesia, di samping itu juga merupakan sebuah Kota wisata yang memiliki beberapa tempat wisata yang menarik. Kota tersebut ternyata mempunyai sebuah ikon yang sangat terkenal dan sebagai maskot yaitu *Warak Ngendog*. "*Warak*" adalah binatang mitologis perpaduan dari Jawa, Cina, dan Arab. *Warak* berasal dari kata "Waro'a" atau "Wira'I" (Arab, yang artinya "menahan diri").

Kota Semarang memiliki sebuah tradisi yang disebut *Dugderan*, tradisi ini sudah dilakukan setiap tahun untuk menyambut datangnya Bulan Suci Ramadhan. Tradisi *Dugderan* tersebut berpusat di sekitar Masjid Agung Jawa Tengah dan diselenggarakan pada malam hari, oleh karena itu tempat tersebut menjadi sebuah pusat keramaian bagi masyarakat Semarang, yang kemudian disebut sebagai pasar malam. *Dugderan* menurut Djawahir Muhammad adalah :

Dugderan berasal dari kata "Dug" yang bearti bunyi bedug yang bergema, dan "Der" yang bearti terdengar suara gelegar bom udara, dilakukan secara bergantian dengan irama bedug : "dug,der...! dug,der...! dug,der...! Konon, dari perpaduan bunyi bedug dan meriam udara itulah terciptanya nama pasar malam *Dugderan* (Djawahir Muhammad, 2016: 148).

Sebelum acara *dugderan* terdapat tradisi arak-arakan dengan membawa properti yang berbentuk seperti patung *Warak Ngendog*, kemudian oleh Didik Nini Thowok, tradisi tersebut dijadikan inspirasi untuk membuat sebuah tarian yang diberi nama Tari *Warak Dugder*, yang dalamnya terdapat unsur budaya Cina, Jawa, dan Arab digambarkan melalui patung *Warak Ngendog*. Percampuran budaya ini terlihat dalam bentuk penyajian gerak, iringan musik, tata rias busana, properti manggar dan properti warak dalam tari tersebut. Tari *Warak Dugder* merupakan jenis tari pergaulan laki-laki dan perempuan perkembangan dari tari Semarang, gaya tari kreasi baru yang dimiliki oleh Kota Semarang.

Tari *Warak Dugder* pertama kali dipentaskan di TMII (Taman Mini Indonesia Indah) pada acara Parade Tari tahun 2008 mendapatkan penghargaan sepuluh besar

terbaik, kemudian tari tersebut menjadi sangat populer di kalangan masyarakat Semarang.

Gerak tari Warak Dugder dikemas agar Kota Semarang memiliki gaya Semarangan dalam bentuk Tari Warak Dugder.¹ Daya tarik gerak tersebut meliputi jurus-jurus silat dan geol seperti angka delapan, gerak tersebut memiliki gaya Sunda, Banyuwangian, Cina, Jawa. Tari Warak Dugder memiliki berbagaimacam pola lantai dan memiliki aspek motif-motif koreografi kelompok yaitu selang-seling, bergantian, dan gerak rampak. Tari Warak Dugder juga menggunakan properti *Manggar* (bunga kelapa) yang dibawa oleh dua penari laki-laki dan membawa properti Warak yang dipikul oleh empat penari laki-laki, tari ini termasuk dalam kelompok berpasangan laki-laki dan perempuan ditarikan secara genap. Tari Warak Dugder berpijak pada iringan Gambang Semarang, sebuah iringan berbentuk musik baru yang menggunakan seperangkat gamelan Jawa dan memiliki alat musik yang khas di antaranya suling bambu Cina, erhu, triangle, dsb. Tata rias yang digunakan dalam tari ini berciri khas nuansa etnis Cina (kostum Cina) dengan dikombinasikan dengan *jarik* bermotif bunga-bunga khas Cina dan rias *corrective makeup* (rias cantik) dengan balutan rias nuansa Cina dan *Kabuki* dari Jepang, serta asesorisnya.

Berdasarkan uraian di atas Tari Warak Dugder merupakan objek yang menarik untuk diteliti dan dibahas dalam bentuk penyajian. Bentuk penyajian adalah apa yang tersaji, terlihat, atau terhidang yang mencangkup bentuk wujud tari meliputi tata gerak, pola lantai, tata rias busana, properti, dan dapat dipahami sebagai bentuk luar penyajian. Penelitian ini akan mendiskripsikan Bentuk Penyajian Tari Warak Dugder Di TMII Tahun 2008.

II. PEMBAHASAN

A. TEMA

Tema Tari Warak Dugder adalah kesenangan, kegembiraan muda-mudi warga Kota Semarang menyambut datangnya bulan Suci Ramadhan. Tema tersebut

¹ Wawancara dengan Didik Nini Thowok, 27 Desember 2019, Diizinkan dikutip.

terdapat dalam Tari Warak Dugder, terlihat dari ikon Kota Semarang yaitu binatang Warak yang memiliki unsur budaya Cina, Jawa, dan Arab, diwujudkan dalam Tari Warak Dugder yang dikenal saat ini. Unsur-unsur budaya tersebut terlihat dari iringan musik, tata rias busana, gerak, properti, dan jumlah penari.

“Nilai-nilai budaya yang ada dalam tari merupakan sebuah identitas yang dapat diamati/dilihat dirasakan dan didengar pada elemen-elemen budaya yang terdapat dalam tari tersebut.” (Sumaryono, 2011 : 214)

B. GERAK

Gerak Tari Warak Dugder memiliki unsur budaya yaitu Sunda, Banyuwangi, Topeng Cirebon, Sisingaan, Cina, Topeng Banjet. Gerak geol angka delapan terinspirasi dari seorang penari perempuan berbadan gendut sedang menari menghadap ke belakang membelakngi penonton dan menunjukkan geolannya membentuk angka delapan dalam tari Topeng Banjet, gerak geol angka delapan tersebut juga merupakan unsur gerak geol yang berasal dari Sunda yaitu, (3G) yaitu Gitek, Geol, Goyang dalam Jaipong. Gerak geol angka delapan dan gerak silat merupakan ciri khas Tari Warak Dugder. Nini Thowok, beliau dulu adalah dosen tari Sunda yang lebih mahir.² Didik Nini Thowok juga mendalami gerakan-gerakan seperti Cina, Tari Bali, Jawa Timur, Sunda, Banyuwangi, Jawa Tengah, dan masih banyak lagi.

C. JUMLAH PENARI

Tari Warak Dugder ditarikan oleh penari kelompok berpasangan perempuan laki-laki berjumlah dua belas pasangan, enam perempuan dan enam laki-laki termasuk dalam komposisi kelompok besar (*large-group*) memiliki ketentuan jumlah penari bersifat genap, dalam penyusunan pola lantai cenderung berkelompok antara perempuan dengan perempuan, laki-laki dengan laki-laki, tidak hanya memiliki 1 fokus saja namun cenderung menggunakan 2 fokus (*focus on two point*).

² Wawancara dengan Didik Nini Thowok, 27 Desember 2019, Diizinkan dikutip.

D. JENIS KELAMIN DAN POSTUR TUBUH

Pemilihan penari Tari Warak Dugder tidak ditentukan, hanya keinginan untuk melestarikan kebudayaan. Dalam hal ini, terkadang mulai dari anak-anak hingga remaja dapat menampilkan Tari Warak Dugder secara berkelompok. Postur tubuh para penari yang berada di dalam video Tari Warak Dugder-Delegasi Jawa Tengah memiliki tinggi badan perempuan dan laki-laki yang sama dan postur tubuh sedang atau standart (tidak kurus, dan tidak gemuk), penari Warak Dugder memiliki latar belakang yang berbeda-beda, tidak semua penari memiliki dasar menari namun dari semua kalangan masyarakat yang mau melestarikan kebudayaan terutama tari. Salah satu penari dalam Tari Warak Dugder ini adalah seorang pegawai bank, dan pemusik dalam tari ini berprofesi sebagai polisi.³

E. POLA LANTAI

Pola lantai Tari Warak Dugder memiliki pola terus-menerus tingkat mobalitas selama penari itu bergerak berpindah tempat (*locomotor movement*), atau dalam posisi diam/ gerak di tempat (*stationary*), pola zigzag, berliku-liku, melingkar atau spiral. Tari Warak Dugder dalam video Delegasi Jawa Tengah acara parade tari, dipentaskan di TMII (Taman Mini Indonesia Indah) pada Tahun 2008 mewakili Kota Semarang. Tari ini mendapatkan juara sepuluh besar dalam acara parade tari tahun 2008 di TMII, setelah mendapat juara tari warak dugder menjadi sangat populer dan sering dipentaskan di acara pembukaan, acara-acara tertentu, dll.

Tari Warak Dugder sangat populer di Semarang hingga dapat dipentaskan kapan saja pagi, siang, maupun malam hari dan dimana saja seperti di gedung, pendopo, dan memiliki ruang yang cukup untuk menarikan tarian ini. Pola lantai Tari Warak Dugder dalam video delegasi Jawa Tengah tahun 2008, memiliki titik fokus yang sering digunakan yaitu focus satu poin (*focus on one poin*), fokus dua poin (*focus on two point*). Kelompok penari laki-laki enam orang dan kelompok

³ Wawancara dengan Sandyo, 28 Desember 2019, Diizinkan dikutip.

perempuan enam orang dan saling berpasang-pasangan menjadi dua belas pasangan.

F. TATA RIAS DAN BUSANA

Tari Warak Dugder menggunakan rias korektif atau rias cantik sedangkan busana yang digunakan menggunakan kebaya berwarna pink dan *jarik* berwarna biru, warna pink dan biru melambang *Ardhanarissvara*.

Tari Warak Dugder menggunakan *jarik* model baru motif bunga-bunga berwarna biru kemudian dipadukan dengan kebaya model Cina yang berwarna Pink (termasuk warna ciri Khas Didik Nini Thowok). Warna Pink dan Biru dalam kostum Tari Warak Dugder yaitu berpijak pada *Ardhanarissvara*. Kostum yang digunakan oleh penari laki-laki menggunakan beskap, *iket* jawa yang berwarna biru.

G. IRINGAN TARI

Iringan dalam Tari Warak Dugder menggunakan alat musik sama seperti Tari Semarang yakni menggunakan iringan Gambang dan masih berpijak pada iringan Gambang Semarang. Alat musik yang digunakan dalam Tari Warak Dugder menggunakan gamelan utuh atau gamelan lengkap dengan laras pelog. Dalam perkembangannya iringan Tari Warak Dugder menggunakan ritme 4/4 . Iringan tersebut memiliki bagian-bagian suasana dalam Tari Warak Dugder.²⁰ Pada bagian pertama menyambut datangnya bulan Suci Ramadhan dengan penuh suka cita menggunakan iringan musik rebana, kemudian bagian kedua menampilkan properti patung warak sebagai ikon Kota Semarang dan menjadi ciri khas tari tersebut, bagian terakhir menggambarkan suka cita muda-mudi menyambut datangnya bulan Suci Ramadhan.

Di dalam syair Tari Warak Dugder terdapat bahasa khas orang Semarang yang sering di dengar yaitu *hek'e hek'e hek'e*, dikarenakan orang Semarang sering *melawak* menggunakan bahasa *hek'e*, dan terdapat pula nuansa Cina dalam syair *hu*

²⁰ Wawancara dengan Sandyo, 28 Desember 2019, Diizinkan dikutip.

ha hu ha seperti dalam kungfu.²¹ Iringan Tari Warak Dugder pada pertengahan musik terdapat tembang Dandang Gula Semarang dan terdapat pada bagian reff Tari Warak Dugder terdapat lirik Gambang Semarang.

H. PROPERTI

Tari Warak Dugder menggunakan properti patung *Warak* dan properti *Manggar* (bunga kelapa). Properti warak yang dibawa oleh empat penari laki-laki pada awal tarian dan properti manggar dibawa oleh dua penari laki-laki. Pengertian *Manggar* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah (tangkai) atau mayang (bunga) kelapa dan pangkal pelepah kelapa.

Properti *Warak* ini merupakan ikon ciri khas Kota Semarang dan merupakan ciri khas Tari Warak Dugder di Kota Semarang. Properti *warak* dibawa oleh empat penari laki-laki dan di samping kanan kiri terdapat *manggar* (bunga kelapa) dibawa oleh dua penari laki-laki.

III. KESIMPULAN

Di Kota Semarang memiliki sebuah tradisi Dugderan setiap tahunnya pada saat menjelang datangnya Bulan Suci Ramadhan. Pesta rakyat (Dugderan) yang dilaksanakan pada malam hari berlangsung di sekitar Masjid Agung Jawa Tengah. Kota Semarang mempunyai sebuah ikon (maskot) yang sangat terkenal yaitu *Warak Ngendog*. Kesenian tari yang paling dikenal di Kota Semarang salah satunya adalah Tari Warak Dugder dalam video Delegasi Jawa Tengah pada tahun 2008. Tari Warak Dugder dikemas menjadi sebuah tarian hiburan, kegembiraan, dan keceriaan. Warga Kota Semarang menyambut datangnya Bulan Suci Ramadhan dengan menggambarkan unsur budaya yang ada dalam ikon Kota Semarang yaitu, binatang Warak yang memiliki unsur budaya Cina, Jawa, dan Arab, tarian ini berkembang di Kota Semarang. Tari Warak Dugder di ciptakan secara berkolaborasi antara Didik Nini Thowok bersama asistennya yaitu Hendrid, Satriyo dan Gito, sedangkan iringan diciptakan oleh Sandyo dan Yoyok Bambang Priyambodo.

²¹ Wawancara dengan Didik Nini Thowok, 27 Desember 2019, Diizinkan dikutip.

Tari Warak Dugder memiliki keunikan dalam bentuk penyajiannya yaitu pada iringan, gerak, tata rias dan busana, properti, jumlah penari, tema. Tari Warak Dugder merupakan salah satu Tari Tradisi Kreasi Kota Semarang. Tari ini menjadi sangat populer pada tahun 2008 hingga saat ini, dengan gerakan, tatarias busana yang sangat menarik, dan memiliki ciri khas pada alat musiknya. Tari Warak Dugder memiliki ciri khas pada gerak silat dan geol angka delapan, tari ini ditarikan oleh penari perempuan dan laki-laki berpasangan membawa properti *warak* dan *manggar* (bunga kelapa).

Busana yang digunakan berwarna Biru dan Pink merupakan ciri khas Didik Nini Thowok dalam Tari Warak Dugder. Warna tersebut bersumber dari *Ardhanarishvara*. Tata rias cantik (*corrective make up*) ciri khas terdapat di dahi berbentuk lancip terpengaruh dalam seni teater tradisional khas Jepang (*kabuki*), dan pada *godeg* berbentuk lancip ke depan yang berada di samping kanan-kiri telinga merupakan unsur budaya Cina.

Tari Warak Dugder menggunakan properti *Warak* dan properti *Manggar* (bunga kelapa). Properti *warak* dibawa oleh empat orang penari laki-laki dan properti *manggar* (bunga kelapa) dibawa oleh dua orang penari laki-laki. Iringan musik yang dinamis dengan mengkolaborasikan alat musik khas dalam Tari Warak Dugder. Alat musik ciri khas dalam tari ini adalah suling bambu Cina, *triangle*, gambang, *Erhu* (rebana), *genjring hadroh*, *klontong sapi*, *simbal*, *kendang Sunda*, *kemanak*, beduk kecil (*dodok*), *gong Cina (kecil)*, kemudian untuk lirik terdapat Tembang macapat Dandang Gula pada bait ke tujuh dengan bahasa Jawa berbunyi “*Mugikawwetar ing Nusantara, dugderan sarta Gambang Semarang, lestari seni budaya Jawi*”, selanjutnya terdapat lirik lagu Gambang Semarang dalam Tari Warak Dugder yang berbunyi “Bersukaria gelak tertawa semua orang sayung hati tertarik gerak gerak si tukang kendhang” dan juga ucapan khas orang Semarang yaitu *hek’e hek’e hek’e* dan lirik khas *kungfu* Cina adalah *hu...ha...hu...ha...hu...ha*.

IV. DAFTAR ACUAN

A. SUMBER TERTULIS

- Adrienne, Ananda Astrid, dan Anastasia Dwirahmi. 2013. *Pecinan Semarang Sepenggal Kisah, Sebuah Perjalanan*. Jakarta. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Dibia, I Wayan, Widaryanto FX, Endo Suanda. 2006. *Tari Komunal, Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta. Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta. Pustaka.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Pustaka Book Publisher bekerjasama dengan Jurusan Seni Tari Press FSP. ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. BP ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2014. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Cipta Media Berkerjasama dengan BP. ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y Sumandiyo. Cetakan pertama 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta. Cipta Media bekerjasama dengan BP. ISI Yogyakarta.
- Hapsari, Lisa. 2013. *Analisis Gaya Tari Semarangan Sebagai Identitas Masyarakat Kota Semarang*. Tesis untuk mencapai derajat S-2 Program Pengkajian Seni minat utama Seni Tari. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Seni Tari.
- Janarto, Herry Gendut. 2005. *Didik Nini Thowok Menari Sampai Lahir Kembali*. Bayu Media Bekerjasama dengan LPK Tari Natya Lakshita Didik Nini Thowok.
- Koentjaningrat. 2009. *Pengantar ilmu Antropologi*. Rineka Cipta Pustaka.
- M, Hawkins, Alma M. 1990. *Creating Through Dance*. Los Angeles. University Of California. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Muhammad, Djawahir. 2016. *Semarang Lintas Sejarah dan Budaya*. Pustaka Semawis Semarang.
- Nuraini, Indah, 2011. *Tata rias dan Busana*. ISI Yogyakarta.

- Smith, Jacqueline. 1976. *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*.
Terjemahan Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis
Bagi Guru*. Yogyakarta. Ikalasti.
- Sedyawati, Edi, Yulianti Parani dkk. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan
Beberapa Masalah Tari*. Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan
Kesenian Jakarta Departemen Pnedidikan Dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta
Bandung.
- Suliyati, Tutiek. 2012. *Dinamika Kawasan Permukiman Etnis Semarang*.
<http://eprints.undip.ac.id> (diakses tanggal 27 Februari 2020)
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta.
Media Kreativa.
- Tio, Jongkie. *Kota Semarang Dalam Kenangan*. Sinar Indonesi, Angkatan
Bersenjata Jateng Kartika, Jawa Pos.
- Thowok, Didik Nini, dan Yohanes Sigit Supradah. 2005. *Cross Gender*. Bayu
Media Bekerjasama dengan LPK Tari Natya Lakshita Didik Nini Thowok.
- Widaryanto, X. F. 2005. *Kritik Tari Gaya, Struktur, dan Makna*. Kabupaten
Bandung-Jawa Barat-Indonesia. Penerbit Kelir.
- Wijanarka. 2007. *Semarang Tempo Dulu Teori Desain Kawasan Bersejarah*.
Yogyakarta. Ombak.

B. Webtografi

1. www.wikipedia.org.indonesia.dugderan, 20 Mei 2020
2. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kemanak> , 1 Juni 2020
3. <https://id.wikipedia.org/wiki/Gong> , 1 Juni 2020
4. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kendhang> , 1 Juni 2020
5. <https://id.wikipedia.org/wiki/Erhu> , 1 Juni 2020
6. https://id.wikipedia.org/wiki/Gambang_Semarang#:~:text=Gambang%20Semarang%20adalah%20kesenian%20musik,secara%20dinamis%20sesuai%20irama%20lagu , 1 Juni 2020

7. [https://translate.google.com/translate?u=https://en.wikipedia.org/wiki/Triangle_\(musical_instrument\)&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=search](https://translate.google.com/translate?u=https://en.wikipedia.org/wiki/Triangle_(musical_instrument)&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=search), 1 Juni 2020
8. Blog informasi bumi serpong damai BSD City, Riview lengkap alat musik rebana. Sejarah, jenis dan cara memainkan. Dipublikasikan 27 Oktober 2019, diupdate 29 Oktober 2019
9. Blog by Soebijanto, 10 Desember 2018
10. Video Youtube Tari Warak Dugder Delegasi Jawa Tengah

C. NARASUMBER

1. Nama : Didik Nini Thowok
 Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, Jawa Tengah 13 November 1954
 Alamat : Perumahan Jatimulyo Baru Blok. G
 Kompetensi : Koreografer Tari Warak Dugder
2. Nama : Sandyo
 Tempat, Tanggal Lahir : 4 Februari 1979
 Alamat : Gunung Kidul, Rt 04 Rw 09, Ngeblak,
 Kelurahan Kecamatan Nglipar Gunung Kidul
 Yogyakarta
 Kompetensi : Penata Musik Tari Warak Dugder
3. Nama : Yoyok Bambang Priyambodo
 Tempat, Tanggal Lahir : 25 April 1966
 Alamat : Jl. Pamularsih I No.2G, Pemilik sanggar
 Greget Semarang
 Kompetensi : Salah satu seniman di Kota Semarang